

Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik token economy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Siska Devi Wulansari¹, Purwati², Indiaty³

1,2,3 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: siskadevioke@gmail.com

DOI: 10.31603/bcr.5773

Abstract

This study purposes to determine the effect of group counseling services with token economy techniques to increase student learning motivation. The method of data collection is done by using a learning motivation questionnaire. The validity test of the learning motivation questionnaire instrument used the product moment formula while the reliability test used the Cronbach alpha formula with the help of SPSS for Windows version 23.0. The analysis prerequisite test consists of a normality test and a homogeneity test. Data analysis used parametric statistical techniques, namely the Paired Sample T-Test test with the help of the SPSS for Windows version 20.0 program. The results showed that group counseling with the token economy technique had an effect on increasing students' learning motivation. This is evidenced from the results of the analysis of the Paired Sample T-Test on those who were treated with a probability value of sig (2 – tailed) $0.000 < 0.05$. Based on the results of the analysis and discussion, there is a difference in the average score of the student learning motivation questionnaire before and after treatment on students by 27.34%. The results of the study can be concluded that group counseling with the token economy technique can increase students' learning motivation.

Keywords: *group counseling; learning motivation; token economy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik token economy terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar. Uji validitas instrumen angket motivasi belajar menggunakan rumus product moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha dengan bantuan SPSS for Windows versi 23.0. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji Paired Sample t-test dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik token economy berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Paired Sample T-Test pada mereka yang diberi perlakuan dengan nilai probabilitas sig (2 – tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan rata-rata skor angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada siswa sebesar 27,34%. Hasil



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik token economy dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Abstrak harus dibuat singkat, menarik, sederhana, dan mudah dipahami tanpa membaca keseluruhan artikel. Untuk itu, hindari menggunakan jargon, singkatan dan referensi. Dalam menuliskan abstrak, penulis harus akurat, menggunakan kata-kata yang tepat, dan menyampaikan makna penelitian.

Kata Kunci: konseling kelompok; motivasi belajar; token economy.

1. Pendahuluan

Semua yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini pasti mempunyai tujuan dan latar belakang yang mendorong kita melakukan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan proses belajar, karena belajar merupakan proses yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik di masa mendatang. Oleh karena itu motivasi dalam proses belajar sangat penting dan motivasi sangat di perlukan dalam proses pembelajaran.

Sering kita mendengar bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah, sehingga begitu pentingnya motivasi bagi seseorang terutama bagi siswa untuk belajar dan meraih cita - citanya. Maka dari itu perlu ada upaya dari guru maupun diri siswa sendiri untuk menstabilkan motivasi siswa atau bahkan sebisa mungkin ditingkatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kumuda Putera Puteri, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang sering membolos pada waktu jam belajar, selain membolos juga banyak siswa yang sering keluar kelas pada saat jam belajar berlangsung. Pada saat jam masuk sekolah di mulai juga sering terdapat siswa yang masuk kelas terlambat, tidak membawa peralatan sekolah lengkap juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai motivasi belajar siswa di Panti Pelayanan Sosial Anak Kumuda Putera Puteri.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik, semakin tinggi usaha yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan melakukan apapun demi hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka ia akan bersikap sebaliknya. Seperti kurang semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak membawa peralatan sekolah yang lengkap, tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan lain-lain.

Proses belajar mengajar yang tentu tidak dapat terlepas dari semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah, ataupun proses belajar sendiri dirumah. Karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, terutama bagi para siswa. Proses keberhasilan belajar inilah yang bertujuan untuk mencapai suatu kemajuan ilmu, teknologi dan berbagai bidang lainnya bagi suatu negara. Namun proses keberhasilan belajar ini tidak dapat berhasil begitu saja tanpa didukung adanya motivasi belajar dari siswa. Selain siswa, guru dan orang disekitar siswa pun memiliki kewajiban untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat, tanpa merasa terbebani dan penuh dengan rasa

antusias. Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ia akan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan bahkan tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap belajar.

Pihak panti telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan memberikan motivasi secara verbal, memajang poster kalimat – kalimat motivasi ditembok yang mudah dilihat siswa, memberikan hadiah bagi siswa yang dapat mencapai prestasi baik dengan tujuan agar motivasi belajar siswa meningkat. Penelitian Bahar dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Token Economy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Dalam penelitian mendapatkan hasil bahwa teknik token economy dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika pada siswa. Penelitian tersebut memberikan kontribusi bahwa teknik token economy dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bahar dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah topik permasalahan yang dibahas. Penelitian tersebut membahas tentang motivasi belajar matematika, sedangkan peneliti membahas tentang motivasi belajar secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2017) dengan judul “Keefektifan Token Economy untuk Meningkatkan Adversity Quotient Peserta Didik Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa teknik token economy efektif untuk meningkatkan adversity quotient peserta didik. Penelitian tersebut memberikan kontribusi bahwa teknik token economy dapat digunakan untuk mengubah perilaku siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah topik permasalahan yang dibahas. Penelitian tersebut membahas tentang adversity quotient, sedangkan penelitian membahas tentang motivasi belajar secara umum.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik token economy sebagai variable bebas dan motivasi belajar rendah sebagai variable terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di Panti Pelayanan Sosial Anak Kumuda Putera – Puteri Magelang. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 siswa di Panti Pelayanan Sosial Anak Kumuda Putera – Puteri Magelang sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala likert, dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Langkah pertama pengujian instrumen dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tryout angket kepada 59 responden dan jumlah item 60, kemudian angket diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS 23. Hasil angket tryout menunjukkan item valid 45, dan item gugur 15, dengan taraf signifikan 5% didapatkan angka 0,254.

2.1. Langkah Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen dengan metode one group pretest posttest design. Pelaksanaan pre eksperimen ini dilakukan dengan memberikan pretest (O1), kemudian memberikan perlakuan dengan teknik token economy, dan yang terakhir adalah memberikan

posttest. Hasil pretest dan posttest tersebut dibandingkan, untuk mengetahui apakah teknik token economy berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

2.2. Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan 7 kali dengan teknik token economy kepada sampel. Kemudian sampel diberikan posttest setelah diberikan perlakuan sebanyak 7 kali. Hasil pretest dan posttest ini kemudian dianalisis lalu dibandingkan hasilnya, untuk mengetahui apakah berpengaruh hasil teknik token economy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Hasil dan pembahasan

Jika dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik token economy berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI Panti Pelayanan Sosial Anak Kumuda Putera – Puteri Magelang. Teknik token economy berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil skor angket pretest dan posttest. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata rata dan hasil posttest masing – masing siswa. Meskipun tidak semua siswa mengalami peningkatan skor posttest. Berdasarkan dari tabel skor pretest dan posttest, diketahui bahwa skor posttest tertinggi adalah 137 dan skor posttest paling rendah adalah 105. Hasil skor angket pretest dan posttest dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Peningkatan	
						Nilai	%
1.	HG	104	Rendah	121	Sedang	17	16.34%
2.	PZR	95	Rendah	126	Sedang	31	32.63%
3.	SK	108	Rendah	143	Sedang	35	32.40%
4.	ENA	111	Rendah	132	Sedang	21	18.91 %
5.	HS	93	Rendah	117	Sedang	24	25.80 %
6.	LA	100	Rendah	137	Sedang	37	37.0 %
7.	BPU	90	Rendah	112	Rendah	22	24.4 %
8.	NNK	80	Rendah	105	Rendah	25	31.25 %
Rata-rata						26.5	27.34 %
Minimum						17	16.34 %
Maksimum						37	37.0 %

3.1. Uji Prasyarat

Analisis data untuk uji hipotesis dalam penelitian ini harus melewati uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan apakah variabel dalam penelitian ini memiliki varian yang sama.

Uji normalitas menggunakan metode analisis statistic parametic. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas atau nilai sig, dengan menggunakan kepercayaan 5% (0.05) dengan kriteria:

- 1) Jika nilai Sig > 0.05 maka Ho diterima, dengan arti bahwa data distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig < 0.05 maka Ho ditolak, dengan arti bahwa data terdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.109	8	.200*	.974	8	.926
posttest	.105	8	.200*	.985	8	.982

Berdasarkan uji normalitas data pada tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi skor pre-test dan post-test adalah lebih dari 0.05. Maka data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 20.0 for windows. Uji homogenitas ini menggunakan uji levene statistic. Tujuan dilakukan Uji homogenitas adalah untuk mengetahui sampel yang digunakan memiliki varian yang sama atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah apabila signifikansi > 0.05 berarti barian bersifat homogen (Ho diterima), sebaliknya apabila signifikansi < 0.05 berarti varian bersifat heterogen (Ha ditolak).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.565	1	14	.465

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,465 berarti lebih dari 0,05 dengan demikian varian dalam penelitian ini memiliki sifat homogen atau memiliki varian yang sama.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Statistic Parametric Paired Sample T-Test. Indikator menentukan nilai dalam pengujian hipotesis ini menggunakan dua kriteria yaitu berdasarkan signifikansi dan nilai t. Menentukan nilai signifikansi yaitu jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima namun jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak. Pengambilan keputusan berdasarkan t yaitu jika thitung ≤ ttabel maka Ho diterima namun jika thitung > ttabel maka Ho ditolak. Hasil uji Paired Sample T-Test disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Paired Sampel t-test

Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
pretest	-	7.091	2.507	-32.428	-20.572	-10.570	7	.000
posttes	26.500							

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test, dapat diketahui bahwa signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t-hitung -10.570 lebih besar dari T-tabel -0,25 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik token economy dapat meningkatkan motivasi belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hal diatas membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik token economy dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Panti Pelayanan Sosial Anak Kumuda Putera – Puteri Magelang. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik token economy dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Panti Pelayanan Sosial Anak Kumuda Putera – Puteri Magelang. Selain itu pada uji t, peneliti menemukan perbedaan peningkatan skor rata – rata hasil pretest dan posttest, yaitu pretest dengan rata – rata 97.63 dan posttest 124.13.

Referensi

- Muriyawati., & Rohmah, Faridah Ainur. 2016. Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2
- Fadzila, Dina Ayu. 2019. Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iii B Mi Ma'arif Giriloyo 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 11, Nomor 01
- Ulandara, Siska. & Marlina. 2018. Efektivitas Shaping-Token Economy dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 6 Nomor 1
- Prima, Elizabeth. & Lestari, Putu Indah. 2017. Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Volume 1, Nomor 2, Desember
- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widiasworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Press.

- Fischer, S. A. (2016). Fresh ideas to foster true innovation in nursing. *Nurse Leader*, 14(4), 238–239. <http://doi.org/10.1016/j.mnl.2016.05.005>
- Griffin, A. R. (2019). From Brainstorming to Strategic Plan : The Framework for the Society for the Advancement of Disaster Nursing, 43(1), 84–93. <http://doi.org/10.1097/NAQ.000000000000033>
- Harrison, J., & Thompson, S. (2015). *Strategic management of healthcare organizations*. United States of America: Bussiness Expert Press.
-
-